



QUARTER LIFE CRISIS SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS

M. Abu Darrien Al G.¹, Winarno²

¹Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: mohammad.190@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Quarter life crisis adalah keadaan disaat usia individu beralih dari remaja menuju dewasa, disebut krisis karena belum siap menghadapi kehidupan didunia dewasa. Pada periode ini, individu dihantui perasaan kebingungan, terlalu banyak pilihan, ragu, merasa tidak punya harapan, cemas, khawatir tentang masa depan, karier, relasi dan kehidupan sosial. Hal tersebut yang dialami perupa, sehingga tertarik untuk diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis.

Manfaat penciptaan karya seni lukis ini, perupa dapat mengeksplor ide kreatif. Fokus ide penciptaan ini, menampilkan objek yang mewakili suatu peristiwa dalam bentuk seni lukis, mengangkat konsep peristiwa yang pernah dialami. Dalam mempersiapkan penciptaan karya ini, perupa menggunakan pendekatan *Practice-led reasearch*, melibatkan beberapa tahap: tahap persiapan, tahap imajinatif, tahap pengembangan, dan pada akhirnya, tahap implementasi. Hasilnya, lima lukisan bergaya figuratif mengandung unsur surrealis dari beberapa objek, berukuran 100 x 120 cm, berjudul 1) Rumah? 2) Tempat (Tanpa Harapan) 3) *Nomadic* 4) Roket 5) Ceritera Kriteria. Tujuan penciptaan karya ini, sarana mengungkapkan ekspresi, merefleksikan kehidupan perupa, memvisualisasikan peristiwa saat *Quarter Life Crisis*. Meskipun demikian, perupa menyadari bahwa karya yang telah diciptakan mungkin memiliki kekurangan. Oleh karena itu, perupa mengharapkan masukan dan kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk meningkatkan dan menyempurnakan penciptaan karya seni lukis di masa depan.

Kata kunci: *Quarter Life Crisis*, Penciptaan, Seni lukis

Abstract

Quarter life crisis is a situation when the age of individuals transitions from adolescence to adulthood, called a crisis because they are not ready to face life in the adult world. In this period, individuals are haunted by feelings of confusion, too many choices, doubts, feelings of hopelessness, anxiety, worry about the future, career, relationships and social life. This is what the artist experienced, so it is interested in being realized in the form of painting.

The benefits of creating this painting work, artists can explore creative ideas. The focus of this idea of creation, displaying objects that represent an event in the form of painting, raises the concept of events that have been experienced. In preparing for the creation of this work, the artist uses a *Practice-led reasearch approach*, involving several stages: the preparatory stage, the imaginative stage, the development stage, and finally, the implementation stage. As a result, five figurative-style paintings contain surreal elements of several objects, measuring 100 x 120 cm, entitled 1) Rumah? 2) Tempat (Tanpa Harapan) 3) *Nomadic* 4) Roket 5) Ceritera Kriteria. The purpose of the creation of this work, a means of expressing expression, reflecting on the life of the artist, visualizing the events of the *Quarter Life Crisis*. However, the artist realizes that the work that has been created may have flaws. Therefore, artists expect input and constructive criticism from various parties to improve and perfect the creation of painting works in the future.

Keywords: *Quarter Life Crisis*, Creation, Painting

PENDAHULUAN

Masa remaja menandakan pergeseran dari masa kanak-kanak ke dewasa, yang mencakup transformasi psikologis dan biologis. Secara psikologis, itu memerlukan sikap, emosi, dan keinginan yang berfluktuasi. Secara biologis, ini melibatkan pengembangan karakteristik seksual primer dan sekunder. Fase transisi ini mencakup spektrum perubahan fisik, sosial, dan emosional yang dinavigasi remaja, yang mengarah ke potensi kecemasan dan kegelisahan. Sering disamakan dengan masa badai dan tekanan, atau bahasa sehari-hari disebut sebagai *Quarter-life Crisis*, remaja bergulat dengan beradaptasi dan merangkul perubahan ini, sering mengalami gejala emosional dalam prosesnya. *Quarter life crisis*, juga dikenal sebagai krisis seperempat abad, mengacu pada tahap dalam kehidupan individu ketika mereka bergerak dari masa remaja ke dewasa awal atau dewasa muda. Ini disebut krisis karena selama periode ini, individu menemukan diri mereka dalam situasi di mana mereka mungkin merasa tidak siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dewasa. *Quarter life crisis* adalah fase eksplorasi diri yang ditandai oleh ketidakpastian yang dialami individu di usia pertengahan 20-an hingga awal 30-an. Selama waktu ini, individu sering bergulat dengan ketakutan dan kecemasan tentang masa depan, karier, hubungan, dan kehidupan sosial mereka. (Aristawati, Meiyuntarningsih, Cahya, dan Putri, 2021). Menurut Atwood dan Scholtz (2008), istilah *quarter life crisis* muncul saat awal abad ke-19. Pada masa itu kemajuan teknologi berkembang sangat cepat, dengan banyak munculnya pabrik pabrik. Hal ini berdampak pada era globalisasi dan peningkatan standar hidup masyarakat terutama di perkotaan. Inilah yang menghasilkan banyaknya tuntutan hidup yang harus terpenuhi dengan persaingan individu yang semakin tinggi dan ketat.

Ada beberapa ciri seorang individu yang mengalami *quarter life crisis*, diantaranya; kebingungan, terlalu banyak pilihan, ragu ragu, merasa tidak punya harapan, dan cemas. Gejala *quarter life crisis* biasanya ditandai

dengan beberapa kejadian pada individu seperti perilaku impulsif contohnya seperti seorang individu sadar bahwa ia membenci pekerjaannya saat ini, dan ia bisa saja seketika berhenti tanpa melakukan banyak pertimbangan dan memilih mengerjakan hal hal yang ia sukai. Mengalami perasaan terjebak dan menginginkan perubahan, individu yang mengalami krisis seperempat kehidupan menemukan diri mereka dalam keadaan yang menghambat konsentrasi dan mengejar sukacita. Keadaan ini juga mendorong kerinduan akan kegembiraan, menciptakan kegelisahan dan rasa urgensi untuk menerapkan perubahan yang diperlukan. Hubungan yang berfluktuasi dan tidak mampu membangun komitmen, membuat kebingungan kemana rencana hidup akan membawanya, merasa sulit membuat apapun dimasa depan yang akan datang terasa sulit dipahami, termasuk juga dalam berkomitmen terhadap orang lain. Sangat sulit dalam mengambil keputusan. Banyaknya pilihan berbeda dan analisis terhadap pro kontra yang berlebihan membuat rasa takut untuk apa yang dipilih itu tidak tepat. Merasa terisolasi dan kesepian, intropeksi diri yang negatif bisa memperburuk situasi dan membuat diri merasa yakin untuk berdiam dan menarik diri dari orang lain. Merasa orang lain tidak suka terhadap dirinya dan merasa orang disekitarnya sudah mencapai kesuksesan. Merasa kehilangan arah, perasaan ini membuat seorang individu merasa ada yang kurang, hilang dan kurang motivasi. Cemas, depresi, dan *insecure* atau tidak percaya diri terhadap rencana hidup untuk masa yang akan datang dan lebih membandingkan dirinya dengan keadaan hidup individu yang lain. Merasa apa yang dimiliki tidak cukup baik. Dan merasa kehabisan waktu, seorang individu akan memiliki perasaan ada banyak sekali suatu hal yang harus dikerjakan tapi dia tidak memiliki waktu yang cukup saat mulai memasuki usia dewasa. Fase *quarter life crisis*, dimulai saat seorang individu merasa bosan dengan yang dilakukannya sekarang, tapi tidak tahu apa yang harus diperbuat. Terjebak didalam rutinitas dan berakhir dengan putus asa. Seorang individu akan pergi bahkan meninggalkan realita dan merasa sulit untuk memulai kembali dikarekanan takut terhadap

kegagalan. Memisahkan diri dan merasa tidak cocok dengan yang dikerjakan, hal ini berlangsung lama sehingga kemampuan dalam diri tidak terasah dan menimbulkan ketidakpercayaan diri muncul. Setelah itu seorang individu akan kembali mencoba mengeksplor dirinya, mulai mencari dan mengenal karakter diri, serta membuat dan menjalankan apa yang telah direncanakan. Seorang individu yang menginjak usia dewasa muda pada usia 20 tahun sampai 30 tahun lebih, dipaksa keadaan untuk mengikuti semua tuntutan yang ada, terutama dilingkungan sekitar, meskipun tuntutan itu bertentangan dengan apa yang ingin di capai. Banyaknya tuntutan ini membuat seorang individu kebingungan untuk memilih yang akan dikerjakan terlebih dahulu, dan dituntut untuk bisa bersaing dengan lebih baik yang berakibat banyak seorang individu yang beranjak ke usia dewasa awal atau muda menjadi stress dan terbebani. Hal inilah yang membuat *quarter life crisis* lahir. Setelah mengalami pertumbuhan dari usia anak-anak dan masa remaja yang cukup lama, seseorang akan mengalami waktu dimana sudah menyelesaikan pertumbuhannya, masa dewasa merupakan masa paling lama dalam kehidupan. Masa dewasa merupakan awal masa sulit dari seorang individu untuk menyesuaikan hidupnya terhadap kehidupan baru dan harapan barunya. Dewasa sendiri menurut Hurlock (1996), merupakan seorang individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan sudah siap menerima kedudukannya dikhalayak dengan orang dewasa lain. Di masa dewasa inilah banyak pengalaman, kejadian serta peristiwa yang sudah dihadapi. Perubahan masa remaja menuju dewasa ditandai dengan mencoba-coba banyak hal untuk dirinya, kondisi emosional yang tidak stabil dan tidak terkendali, terasingkan dari teman dan lingkungan sekitar.

Sebagai pendekatan perupa mengangkat tiga jurnal terkait agar lebih memperkuat kajian penciptaan ini yang terkait sebagai berikut ini: 1) Rr. Dini Diah Nurhadianti, artikel yang berjudul *Quarter Life Crisis*, Penelitian ini membahas fenomena universal individu yang mengalami fase transisi dari remaja ke dewasa, menghadapi krisis yang ditandai dengan gangguan emosional pada rentang usia 20

hingga 30 tahun. Permulaan krisis ini dipicu oleh tekanan internal dan eksternal. Seorang individu akan terlibat dalam eksplorasi yang luas yang akan membentuk kehidupan masa depan mereka. Pendorong-pendorong untuk eksplorasi ini terkait dengan pilihan karier, hubungan, dan keinginan untuk memiliki properti. 2) Anisatul Inayah, artikel yang berjudul *Menyikapi Quarter Life Crisis*, dalam penelitian ini membahas *quarter life crisis* dapat dialami oleh setiap diri dari seseorang, dimasa ini seorang individu akan mengalami banyak ketegangan emosional dan penyesuaian diri terhadap kehidupan baru, kekhawatiran yang terjadi di benak seorang individu, akan memunculkan banyak pertanyaan dalam dirinya. Pertanyaan tersebut semakin menghantui karena dari lingkungan sekitar mematok bahwa pada usia sekian maka seorang individu lain harus sama suksesnya. 3) Gerhana Nurhayati Putri, buku yang berjudul *Quarter-Life Crisis Ketika Hidupmu Berada di Persimpangan*, dalam Penelitian ini berisi tentang sejarah singkat awal ditemukannya *quarter life crisis* serta pengertian, ciri-ciri, fase-fase, penyebab dan dampak *quarter life crisis* dari diri seorang individu.

Dari tiga jurnal ilmiah diatas perupa mendapat sebuah isi dengan kesimpulan sebagai berikut; *Quarter life crisis* adalah kondisi di mana seseorang mengalami perubahan fisik, mental, dan emosional saat bertransisi dari masa remaja ke dewasa. Fase ini ditandai oleh banyak pengalaman dan peristiwa negatif. Persepsi negative yang ada pada diri dapat diubah menjadi persepsi positif. Sejarah ditemukannya *quarter life crisis*, ciri apa saja, fase yang dialami, penyebab dan dampak yang dialami.

Fokus ide dalam penciptaan seni lukis ini terletak pada peristiwa atau kejadian yang pernah dialami oleh perupa dalam bentuk seni lukis, dan akan dilukis berdasarkan kreativitas perupa dengan gaya figuratif, dan dengan visual objek manusia sebagai figur utama, dan beberapa objek yang akan membantu mewakili perasaan, ingatan dan keadaan perupa saat mengalami peristiwa atau kejadian, seperti awan, otak, jantung, tengkorak, hewan, bulan, pohon mati dan beberapa objek lainnya. Perupa

berfokus dalam mengatasi emosional saat *quarter life crisis* agar menjadi suatu hal positif dan menjadi arsip dokumentasi. Selain itu, peristiwa yang dialami memiliki makna dan kejadian istimewa bagi perupa dan peristiwa tersebut tidak bisa diulang kembali. Sehingga pengalaman tersebut dirasa cocok bagi perupa untuk dijadikan sebuah karya lukis yang bertemakan peristiwa pengalaman hidup saat *quarter life crisis*. Oleh karena itu, tujuan di balik pembuatan karya seni ini adalah; 1) Memvisualisasikan peristiwa dan pengalaman hidup yang berkesan, saat *quarter life crisis* sebuah karya seni lukis. 2) Sarana pengungkapan ekspresi yang dialami saat fenomena *quarter life crisis*. 3) Merefleksikan melalui karya seni lukis yang menarasikan kehidupan perupa. 4) Memberi apresiasi pada Masyarakat yang mengalami *quarter life crisis* bahwa perasaan dan keadaan yang dialami menjadi sebuah hal yang positif dalam bentuk karya seni lukis.

METODE PENCIPTAAN

Dalam perwujudan karya seni lukis, perupa memakai metode *Practice-led Research*. Penelitian ini termasuk dalam skim penelitian terapan (*art and design as capability*) yang hasilnya berupa bentuk karya, model, purwarupa, dan prototipe (Hendriyana, 2021:11). Berikut adalah tahap-tahap dalam penciptaan sebuah karya seni lukis diantaranya ialah:

Tahap persiapan, dalam tahapan ini perupa mengumpulkan data-data dengan cara melakukan sebuah observasi serta kajian literasi. Kegiatan dilakukan dengan mengingat peristiwa sebelumnya dan yang sedang dialami. Dari observasi ini perupa dapat secara langsung mencatat sebuah peristiwa peristiwa tersebut dalam bentuk tulisan atau sebuah cerita yang nantinya berguna sebagai awal pembuatan sketsa. Kajian literasi dilakukan dengan cara membaca sumber jurnal dan buku dari penelitian yang sudah ada serta penelitian terdahulu yang relevan terkait *quarter life crisis*.

Tahap imajinasi, Pada tahap ini, perupa berusaha meningkatkan kreativitasnya dengan mengubah pikiran dan informasi, pengalaman pribadi, dan peristiwa visual yang dihadapi selama pengamatan di tengah *quarter life crisis*. Mengambil objek manusia, benda benda disekitar yang mendukung dalam peristiwa tersebut dan mulai mengeksplorasi serta merangkai bentuk awal dari visual objek, sejalan dengan visi kreatif perupa, sebuah sketsa awal dibuat berdasarkan desain karya. Proses ini merupakan penggabungan dari imajinasi perupa yang terkait dengan realitas visual dari situasi sebenarnya. Di tahap ini juga, perupa membuat wujud karya, gaya, media dan teknik yang akan digunakan saat mengeksekusi karya.

Dalam proses penciptaan karya, perupa menggunakan bahan cat akrilik yang akan diaplikasikan diatas media kanvas berukuran 120cm x 100cm berbentuk persegi panjang yang berjumlah 5 buah kanvas. Menggunakan teknik *Opaque*. Gaya yang diterapkan dalam penciptaan karya ini adalah figurative serta mengandung unsur surrealis. Dengan menampilkan bentuk manusia, beberapa objek yang digabungkan menjadi satu dengan objek lainnya dan latar atau background polos agar tidak mengganggu fokus pada objek utama dan lainnya.

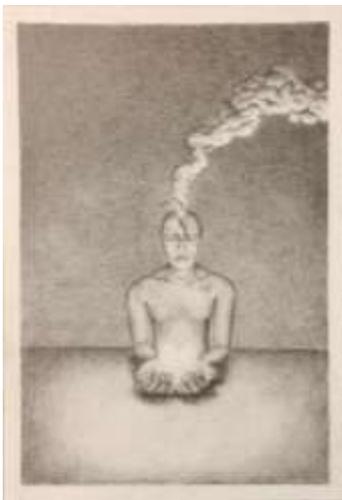
Tahap pengembangan, didalam tahap pengembangan, perupa mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing sebanyak tiga belas sketsa yang telah dibuat saat proses mengimajinasi, yang selanjutnya, lima dari tiga belas sketsa terbaik yang telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing dipilih sebagai dasar untuk lukisan. Berikut adalah sketsa yang terpilih:



Gambar 1. Sketsa Karya 1 berjudul: Rumah?
(Sumber: Dok. M. Abu Darrien Al G.,2023)



Gambar 4. Sketsa Karya 1 berjudul: Rokat
(Sumber: Dok. M. Abu Darrien Al G.,2023)



Gambar 2. Sketsa Karya 1 berjudul: Tempat (Tanpa Harpan)
(Sumber: Dok. M. Abu Darrien Al G.,2023)



Gambar 5. Sketsa Karya 1 berjudul: Ceritera Kriteria
(Sumber: Dok. M. Abu Darrien Al G.,2023)



Gambar 3. Sketsa Karya 1 berjudul: Nomadic
(Sumber: Dok. M. Abu Darrien Al G.,2023)

Tahap pengerjaan, Pada tahapan ini, Sketsa yang dipilih diubah menjadi lukisan. Sebelum memulai proses penciptaan karya, perupa menyiapkan beberapa bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan ketika proses pembuatan karya. Bahan-bahan yang diperlukan ialah kain kanvas, kayu spanram, cat tembok, cat akrilik, lem kayu dan pensil kapur. Dan alat yang digunakan yakni, kuas, wadah air, straples tembak, palet, semprotan air, kain lap. Kemudian mulai membuat karya pada media kanvas ber ukuran 100cm x 120 cm memakai cat akrilik. Berikut beberapa proses dalam penciptaan karya seni lukis:

Proses yang pertama, proses pemasangan kain kanvas pada bingkai kayu dimulai dengan memotongnya sesuai dengan ukuran bingkai kayu. Selanjutnya, kain disatukan menggunakan staples tembak. Cara menempelkan kain kanvas melibatkan menarik bagian tengah dari keempat sisi kain secara bergantian dan mengamankannya dengan menggunakan staples tembak. dan dilanjut dengan merekatkan sisi bagian lainnya. Setelah bentangan dari kain kanvas dirasa cukup, kemudian dilanjut dengan melapisi kain kanvas dengan cat tembok yang di campur dengan air dan lem menggunakan perbandingan 1:1:1. Pelapisan ini diulang sebanyak dua sampai tiga kali hingga semua bagian pori pori kanvas tertutup merata.



Gambar 6. Pemasangan kanvas
(Sumber: Dok. M. Abu Darrien Al G.,2023)



Gambar 7. Pelapisan kanvas
(Sumber: Dok. M. Abu Darrien Al G.,2023)

Proses kedua, memindahkan sketsa pada kanvas dengan pensil kapur. Penggunaan pensil kapur ini bertujuan untuk memudahkan menghapus sketsa saat terjadi kesalahan menggunakan kain lap yang dibasahi dengan sedikit air. Setelah sketsa dirasa cukup benar, dipertegas lagi menggunakan cat berwarna

putih yang sudah dicampur dengan air agar warna cat tidak terlalu pekat.



Gambar 8. Pemindahan sketsa
(Sumber: Dok. M. Abu Darrien Al G.,2023)

Proses ketiga, pemberian warna pada objek dimulai dengan memberikan warna dasar pada seluruh bagian kemudian pada setiap objek memberi gelap terang pencahayaan.



Gambar 9. Pewarnaan objek
(Sumber: Dok. M. Abu Darrien Al G.,2023)

Proses keempat, Meningkatkan detail dari setiap objek melibatkan penumpukan cat dasar dengan warna yang lebih terang atau lebih gelap, menciptakan penampilan yang lebih menarik secara visual dan tidak terkesan datar.



Gambar 10. Mendetailkan objek
(Sumber: Dok. M. Abu Darrien Al G.,2023)

Proses kelima, mengatur pencahayaan pada setiap objek dengan mengurangi dan menambah pencahayaanya, sehingga terwujud keharmonisan.



Gambar 11. Mengatur pencahayaan objek
(Sumber: Dok. M. Abu Darrien Al G.,2023)

Proses terakhir, Setelah selesainya lukisan, perupa memulai konsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan penilaian dan saran guna mengoptimalkan hasil karya seni yang telah dibuat.

KERANGKA TEORETIK

Ide dalam seni lukis

Ide adalah sebuah pikiran, yang bisa didapatkan dari berbagai sumber, dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, dari objek-objek disekitar yang dicerna oleh otak. Ide juga bisa didapatkan dari hal yang bersifat fisik maupun meta fisik. Ide inspirasi perupa nanti akan direalisasikan dalam sebuah karya seni lukis ialah ide tentang peristiwa dan pengalaman perupa saat *quarter life crisis*. Ide tersebut divisualisasikan ke dalam sebuah objek. Objek tersebut merupakan symbol dari sebuah perasaan perupa, serta benda disekitar yang pernah di jumpai perupa dan dirasa bisa menjadi pendukung dalam sebuah lukisan.

Seni sebagai media refleksi

Refleksi diri merupakan bagian dari proses introspeksi yang melibatkan merenung kembali peristiwa-peristiwa dalam hidup seseorang, termasuk keputusan, kebiasaan, dan pengalaman. Penciptaan karya seni adalah sebuah ungkapan dari pengalaman dan peristiwa dalam diri perupa. Pengalaman

tersebut ditampilkan dengan berbeda dan unik melalui karya-karya seni yang diciptakan. Kecenderungan dari sebuah kegiatan mental dalam merespon sebuah pengalaman dan peristiwa akan mempengaruhi ragam bentuk juga isi dari karya yang dibuat.

Deformasi

Menurut Susanto (2011:98) Deformasi adalah perubahan bentuk yang disengaja yang memiliki signifikansi artistik, memiliki kekuatan yang dapat sangat dalam dan kadang-kadang sulit dipahami, baik diterapkan pada bentuk asli maupun yang sudah ada.

Quarter life crisis

Quarter life crisis atau merupakan masa dimana seorang individu mengalami perubahan dari remaja menuju dewasa muda. Disebut krisis karena pada masa tersebut individu berada dalam situasi yang belum siap, namun di hadapkan dengan banyak tuntutan serta pilihan yang membuat perasaan bingung, ragu, cemas, terhadap masa depan muncul. Perasaan takut akan kegagalan yang cenderung tinggi. Tahap tahap *quarter life crisis* diawali saat mulai merasakan bosan dengan yang dikerjakan sekarang, bingung harus berbuat apa dan merasa terjebak pada rutinitas dan berakhir putus asa. Dampaknya seorang individu akan terjebak memikirkan dan merasakan apa yang sedang terjadi yang tidak ada habisnya. Keadaan ini bisa bertambah parah jika terus berlanjut dan tidak mencari jalan keluar, hal tersebut menjadi beban didalam pikiran yang seiring waktu akan berujung menjadi stress yang bisa menimbulkan masalah lain yang lebih besar (Gerhana Nurhayati Putri, 2019: 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep karya

Konsep di balik karya seni yang ingin dibuat oleh perupa dalam pembuatan lukisan ini ialah sebuah cerita keadaan yang dialami perupa saat *Quarter Life Crisis*. Keadaan keadaan saat merasa kesepian, kebingungan cemas dan perasaan takut yang bercampur aduk menjadi satu sama lain.

Hasil karya

Karya 1



Gambar 12. Rumah?, 100 x 120 cm
(Sumber: Koleksi M. Abu Darrien Al G.,2023)

Judul: Rumah?

Ukuran: 100 x 120 cm

Media: Cat Akrilik diatas Kanvas

Tahun: 2023

Deskripsi Karya:

Permasalahan yang terjadi dalam keluarga cukup besar, membuat diri seolah olah merasa asing dan tidak mengenal lagi keluarga dan merasa tersesat didalam rumah, akibat perbuatan-perbuatan dan ulah mereka yang telah terjadi, dengan tujuan yang tidak berguna bahkan bisa dikatakan sebuah omong kosong, tetapi tetap keras kepala dan memilih mendengarkan perkataan orang baru dalam keluarga untuk mendapatkan sebuah benda yang tak kasat mata sehingga berakibat fatal dan memperburuk hubungan keluarga. Naga yang berada diatas rumah merupakan sebuah mimpi dari mereka yang sempat tenggelam dalam dunia tak kasat mata. Bulan yang memerah seakan akan marah melihat perbuatan jahil yang dilakukan. Awan yang menjadi teman saat terdiam memikirkan sembari berdoa dimalam hari, dan Bintang serta meteor meteor merupakan symbol untuk cita cita dan harapan.

Karya 2



Gambar 12. Tempat (Tanpa Harapan), 100 x 120 cm
(Sumber: Koleksi M. Abu Darrien Al G.,2023)

Judul: Tempat (Tanpa Harapan)

Ukuran: 100 x 120 cm

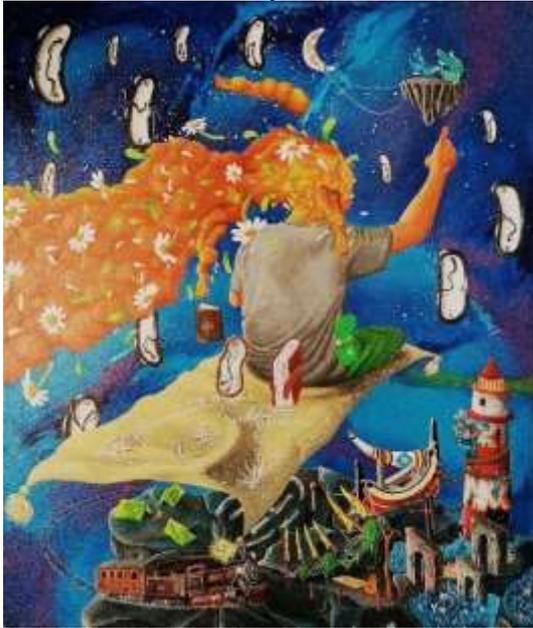
Media: Cat Akrilik diatas Kanvas

Tahun: 2023

Deskripsi Karya:

Ketika rencana sudah dilaksanakan, banyak orang yang ditumbalkan demi sebuah janji palsu, demi kenikmatan fana dan kesenangan yang sangat diharapkan tanpa berpikir panjang akan kejaidan di masa mendatang, manusia yang dikurung merupakan salah satu kunci yang dikurung dan dijerat agar mau membuka sebuah harta karun palsu dari makhluk halus berada didalam sumur tua. Cerita cerita bualan yang katanya ada sebuah desa dengan keindahan nya memperkuat keyakinan mereka, sebuah cairan di tungku merupakan cairan yang setiap hari disuguhkan agar gampang terasuki, mata mata yang senantiasa mengintai digelap malam, seekor naga yang tak kunjung henti datang, satu saudara yang direlakan demi sebuah usaha. Kehidupan ku hanya dua, duniaku hanya dua Bintang Bintang mengelilingi kepala merupakan pikiran yang kacau, didalam gelap semua halusinasi menjadi nyata, Cahaya puith berbentuk hati ialah harapan dan cinta bagi mereka yang tersisa.

Karya 3



Gambar 12. Nomadic, 100 x 120 cm
(Sumber: Koleksi M. Abu Darrien Al G.,2023)

Judul: Nomadic

Ukuran: 100 x 120 cm

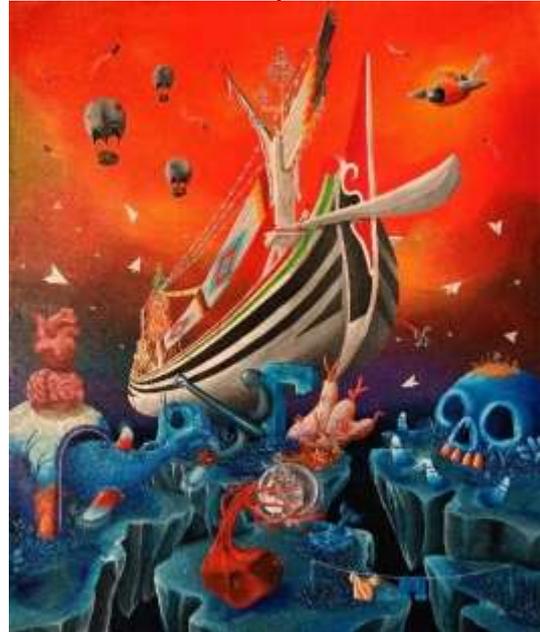
Media: Cat Akrilik diatas Kanvas

Tahun: 2023

Deskripsi Karya:

Perjalanan malam hari untuk menenangkan hati. Memanipulasi waktu, manusia yang duduk diatas karpet terbang merupakan sebuah imajinasi dari pikiran yang berharap terbang atau melipat bumi menuju tempat penuh keramaian dan asing yakni pulang mengapung dengan hiu dan buaya yang sedang bertarung. Peta bangkalan dengan segala isi didalamnya merupakan hal hal yang harus rela ditinggalkan yang sudah mengidupi dan membesarkan. Sebuah kenangan, suara, tempat, manusia, kejadian bahkan peristiwa. Benda benda dibelakang manusia merupakan bekal ilmu, tenaga, waktu, materi dan keyakinan bahwa sebuah harapan dan cita cita pasti tergapai.

Karya 4



Gambar 13. Rokat, 100 x 120 cm
(Sumber: Koleksi M. Abu Darrien Al G.,2023)

Judul: Rokat

Ukuran: 100 x 120 cm

Media: Cat Akrilik diatas Kanvas

Tahun: 2023

Deskripsi Karya:

Semua telah usai, semua telah selesai yang ada hanya sebuah sisa sisa mimpi menyeramkan, etika buruk, harapan yang gagal menjadi nyata. Semua frustrasi dan trauma yang mulai tumbuh perlahan namun begitu buas aktivitasnya, pikiran dan hati yang Lelah dengan semuanya harus dipasrahkan. Doa doa yang diterbangkan dengan Ikhlas masih saja ada keraguan dan penghambat untuk dikabulkan. Kehidupan mewah yang berhasil diciptakan olehnya tidak akan mampu tergapai dan terulang. Syukuri yang sekrang dan bersiaplah untuk berlayar.

Karya 5



Gambar 14. Ceritera Kriteria, 100 x 120 cm
(Sumber: Koleksi M. Abu Darrien Al G., 2023)

Judul: Ceritera Kriteria

Ukuran: 100 x 120 cm

Media: Cat Akrilik diatas Kanvas

Tahun: 2023

Deskripsi Karya:

Sebuah pesan yang begitu serius diucapkan untuk mencari seorang teman hidup saat diawal awal menjalani sebuah hubungan dengan seseorang, satu pulau agar tidak menyusahkan, dan memudahkan untuk pulang makna dari objek pulau dibawah manusia. Seorang wanita berdarah jawa yang terpaksa dan dengan rela hati berpisah dengan saudaranya harus tinggal bersama di pulau seberang. Panda karena dia menggemaskan, kelinci adalah peliharaan dimasa kecil kesukaanya, lebah adalah sebuah panggilan Istimewa, begitu juga sifatnya di maknai dari tanduk iblis dan mahkota malaikat yang berada diatas kepalanya. Perbedaan dari ekonomi yang mentereng, latar belakang serta bagaimana caranya tumbuh dan bertahan, menyesuaikan hidup dengan lingkungan. Dia begitu cemerlang sehingga mampu membuat bintang bintang, cara dia melawan hebatnya badai dan juga lembut tuturnya. Kencangnya hembusan angin menuju timur ditandai dari objek pohon yang miring kearah kanan atau

timur membuat awan awan pulang menuju habitatnya atau orang tuanya berasal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Quarter Life Crisis merupakan adalah kondisi di mana seseorang mengalami peralihan dari masa remaja ke dewasa. Pada usia ini, individu akan dihantui dengan perasaan perasaan yang membuat hidupnya takut, khawatir, cemas dan lainnya. Perupa tertarik dengan suatu kejadian disaat *Quarter Life Crisis* khususnya perasaan hati dan sebuah hal yang membuka pemikiran baru. Oleh karena itu terciptalah artikel ini dengan judul “*Quarter Life Crisis* Sebagai Ide Dalam Penciptaan Karya Lukis”

Dalam proses pembuatan lukisan ini, seniman menggunakan metode *Practice led reaserch*, seperti yang diuraikan oleh Husein Hendriyana, yang melibatkan beberapa tahapan, termasuk tahap persiapan, tahap imajinasi, tahap pengembangan, dan terakhir atau tahap keempat yaitu tahap pekerjaan yang sebenarnya.

Penciptaan lukisan ini berasal dari pengalaman selama *quarter life crisis*, yang menghasilkan pembuatan lima lukisan dengan ukuran 100 cm x 120 cm. Cat akrilik digunakan pada kanvas sebagai media. Teknik yang dipakai yakni teknik *Opaque*. Karya yang dihasilkan memakai gaya figuratif dengan beberapa unsur surrealis yang berjudul 1) Rumah?, 2) Tempat (Tanpa Harapan) 3) Nomadic 4) Roket 5) Ceritera Kriteria.

Saran:

Dalam pembuatan skripsi penciptaan karya seni lukis ini, yang berjudul “*Quarter Life Crisis* Sebagai Ide Dalam Penciptaan Karya Lukis”, perupa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru, berguna sebagai pengembangan teknik perupa untuk kedepannya. Hal ini meningkatkan keahlian seniman dalam mengembangkan sensitivitas artistik selama pengembangan proyek lukisan berikutnya.

Namun, perupa menyadari bahwa karyanya mungkin memiliki kekurangan. Oleh karena itu, perupa mengharapkan masukan dan

kritik dari berbagai pihak, terutama dari sesama seniman dan praktisi seni. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan upaya lukisan perupa di masa depan. Perupa berharap karyanya dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam ranah pengetahuan, khususnya di bidang seni rupa.

REFERENSI

- Susanto, M. (2011) *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Kartika, Dharsono S. (2017) *Seni Rupa Modern*. Edisi revisi. Bandung: Rekayasa Sains.
- Putri, Gerhana Nurhayati. (2019) *QUARTER LIFE CRISIS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Aristawati, Akta Ririn, Tatik Meiuntariningsih, Firmansyah Dwi Cahyo, Ananda Putri. (2021). *Emotional Intellingence Dan Stress Pada Mahasiswa Yang Mengalami Quarter Life Crisis*. Jurnal Psikologi Konseling. Vol. 19 (2): Hal. 1035-1046.
- Hendriyana, H. (2018). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Afnan, Rahmi Fauzia, Meidisa Utami Tanau. (2020). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis*. Jurnal Kognisia. Vol. 3 (1): Hal. 23-29.
- Hidayati K. Bariyyah, Farid M. (2016). Konsep Diri, *Adversity Quotient* dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 5, (2) Hal. 137-144.
- Hayati, Ayat. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Quarter-Life Crisis*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Efendi Arisno, (2013). *Refleksi Diri*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Website:

- Kirnandita, patresia. (2023). “Quarter Life Crisis: Kehidupan Dewasa Datang Krisis pun Menghadang” diunduh pada tanggal 13 maret 2023, dari

<https://tirto.id/quarter-life-crisis-kehidupan-dewasa-datang-krisis-pun-menghadang-dkvU>

Seni BudayaKu. (2017). “37 pengertian menurut para ahli lengkap” diunduh pada tanggal 13 maret 2023, dari <https://www.senibudayaku.com/2017/01/pengertian-seni-menurut-para-ahli.html>